

Pengaruh Pola Pengasuhan *Strict Parents* oleh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha

Wildatul Husniah

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Sosial, Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293,
Indonesia

Email: wildatulhusniah81@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of strict parenting by parents on the character development of Alpha generation children. In a digital era characterized by abundant access to information, strict parenting often limits children's exploration and creativity. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews and observations of children and parents. The results indicate that strict parenting can produce disciplined and obedient children, but it also poses risks of anxiety, low self-esteem, and limited social skills. Additionally, children raised in highly structured environments tend to have difficulties adapting to unexpected social situations. This study emphasizes the importance of a balanced parenting approach, where parents set clear boundaries while still allowing space for children to explore and develop creativity. The findings are expected to provide insights for parents, educators, and policymakers in supporting the holistic character development of children in this ever-changing era*

Keywords: *child character development; parenting style; strict parents*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola pengasuhan ketat (strict parenting) oleh orang tua terhadap pembentukan karakter anak generasi Alpha. Dalam era digital yang ditandai dengan akses informasi yang melimpah, pola asuh yang ketat sering kali membatasi eksplorasi dan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap anak-anak dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan ketat dapat menghasilkan anak-anak yang disiplin dan patuh, namun juga berisiko menimbulkan kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, dan keterampilan sosial yang terbatas. Selain itu, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang sangat terstruktur cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sosial yang tidak terduga. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pengasuhan yang seimbang, di mana orang tua memberikan batasan yang jelas sambil tetap memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mendukung perkembangan karakter anak secara holistik di era yang terus berubah ini.

Kata Kunci: pola pengasuhan; perkembangan karakter anak; *strict parents*

PENDAHULUAN

Pola pengasuhan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak, terutama pada generasi Alpha. Pola asuh yang ketat sering kali menghasilkan anak yang disiplin, tetapi juga dapat menyebabkan kecemasan dan masalah sosial. Generasi Alpha tumbuh dalam era digital, di mana pola asuh yang ketat dapat membatasi eksplorasi dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional cenderung memiliki karakter yang lebih baik. Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel. Pemahaman tentang pengaruh pola pengasuhan ketat sangat penting untuk membantu orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pola pengasuhan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, terutama pada generasi Alpha yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Dalam

konteks ini, pola pengasuhan yang ketat atau "strict parenting" seringkali menjadi sorotan, karena pendekatan ini dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosial dan emosional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter dapat menghasilkan anak-anak yang patuh, tetapi juga dapat menimbulkan masalah dalam hal kesehatan mental dan keterampilan sosial.

Generasi Alpha tumbuh dalam era digital yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka terpapar pada teknologi dan informasi yang melimpah, yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Dalam konteks ini, pola pengasuhan yang ketat dapat membatasi eksplorasi dan kreativitas anak, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mereka. Menurut (Pahlevi, R., & Prio Utomo. (2022)). Sebagai orang tua harus memberikan kenyamanan dan kehangatan kepada anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola asuh ini berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam perkembangan anak.

Sebuah studi oleh Nurlaela et al. (2020) menunjukkan bahwa pola asuh yang ketat dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki disiplin tinggi, tetapi juga dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada manfaat dari pola asuh yang ketat, ada juga risiko yang perlu diperhatikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi keseimbangan antara disiplin dan kebebasan dalam pengasuhan anak. Selain itu, Menurut (Fienny, 2021) peran orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak, karena segala hal yang menjadi kebiasaan orang tua dapat ditiru oleh anak.

Orang tua merupakan figur bagi seorang anak, berbicara mengenai anak, dan orang tua bisa dikatakan keluarga nah keluargalah yang menyiapkan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Selain itu pola asuh yang ketat dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang sangat terstruktur mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sosial yang tidak terduga. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.

Pentingnya pola asuh yang seimbang juga ditekankan dalam penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan kebebasan untuk bereksplorasi cenderung memiliki karakter yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan, yang merupakan keterampilan penting di dunia yang terus berubah ini. Baumrind (1991) menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang otoriter dapat mengakibatkan anak-anak yang kurang mandiri dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, orang tua perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengasuhan. Dalam konteks generasi Alpha, di mana teknologi dan interaksi sosial semakin kompleks, pola pengasuhan yang ketat mungkin tidak lagi efektif. Anak-anak generasi Alpha membutuhkan ruang untuk tumbuh dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana pola asuh yang berbeda dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pola pengasuhan ketat terhadap karakter anak generasi Alpha sangat penting. Ini tidak hanya akan membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, tetapi juga akan memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Karena itu penting pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak. Karena sangat berpengaruh pada perkembangan berbagai aspek yang ada pada anak. Namun, pada kenyataannya kepedulian dan kepekaan orang tua terhadap perkembangan anak masih minim. Oleh karena itu, dalam hal ini peran penting orang tua dalam proses pembentukan karakter anak perlu diperhatikan karena pola asuh dari orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pola Pengasuhan *Strict Parents* Oleh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha. Peneliti mencoba untuk menguraikan mengenai pola asuh *Strict Parents* orang tua terhadap pembentukan karakter anak generasi Alpha.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tujuannya adalah untuk menguraikan dan menjelaskan fokus permasalahan yang akan diteliti serta menggambarkan realita berdasarkan data di lapangan melalui wawancara secara mendalam dan komprehensif dengan subjek yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui betapa berpengaruhnya pola pengasuhan *Strict Parents* (Pola pengasuhan otoriter) terhadap pembentukan karakter anak.

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam mengenai pengaruh pola pengasuhan *Strict Parents* oleh orang tua milenial terhadap pembentukan karakter anak generasi alpha. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang benar-benar dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti. Dimana informan dalam penelitian ini dipilih sebanyak 30 orang tua dan 30 anak generasi Alpha yang dibesarkan dalam lingkungan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada semua partisipan mengenai bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan orang tua untuk perkembangan karakter anak. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dan selanjutnya yaitu mereduksi data dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengaruh pola pengasuhan *Strict Parents* oleh orang tua terhadap pembentukan karakter anak generasi alpha, kemudian di pilah datanya apakah relevan atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya penyajian data yaitu proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2017) Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. terakhir penarikan kesimpulan yaitu proses menafsirkan dan menyimpulkan makna data yang telah di reduksi dan disajikan. Kesimpulan yang di buat harus logis, konsisten, dan di dasarkan pada data valid yang di peroleh selama penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh strict parents memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Dalam konteks tren pengasuhan saat ini, di mana pendekatan yang lebih demokratis dan responsif semakin banyak diterapkan, pola asuh otoriter tampaknya semakin tidak relevan. Orang tua milenial kini lebih cenderung mengadopsi metode pengasuhan yang mendukung kemandirian, kreativitas, dan kesehatan mental anak.

Pola asuh Orang tua *Strict Parents* cenderung memberikan batasan dan kendali yang tegas dan berlebihan kepada anaknya. Orang tua yang otoriter lebih menggunakan peraturan-peraturan yang keras tanpa menjelaskan dan meminta pendapat kepada anaknya. Apabila anak tidak mau mematuhi aturan yang sudah dibuat tersebut, maka anak mendapat hukuman. Menurut (Handian, 2022) mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak.

Mengingat pentingnya pembentukan karakter anak, maka diperlukan perhatian yang lebih dari orang tua dalam memberikan pola asuhnya. Adapun bentuk pola pengasuhan *Strict Parents*

Oleh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha yaitu sebagai berikut :

1.1 Bentuk Pola Pengasuhan *Strict Parents* Oleh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha

Generasi Alpha dikenal dengan kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Sejak usia sangat muda, mereka memiliki akses ke perangkat seperti smartphone dan tablet, sehingga terbiasa untuk belajar dan berinteraksi melalui media digital. Sehingga ini merupakan salah satu tantangan utama bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar tidak kecanduan. Karena itu banyak orang tua menerapkan pola asuh *Strict Parents* terhadap anak generasi Alpha.

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan, terdapat beberapa bentuk Pola Asuh *Strict Parents* Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha ialah:

a. Aturan yang ketat dan tidak fleksibel

Orang tua menetapkan banyak aturan dan harapan yang harus diikuti oleh anak. Misalnya, mereka mungkin memiliki jadwal yang ketat untuk belajar, bermain, dan aktivitas lainnya tanpa memberikan ruang untuk kebebasan atau improvisasi. Berdasarkan wawancara dengan responden pertama ibu Laila orang tua dari Cindy. Cindy mengungkapkan bahwa ibunya memberikan banyak aturan, memberikan banyak tuntutan dan menghukum apabila tidak dituruti ungkap Cindy.

“Ibu selalu menuntut untuk selalu mendapatkan nilai tinggi disekolah, kata ibu agar mudah mendapatkan pekerjaan. Ibu selalu menuntut ini dan itu, sehingga membuat aku stress sendiri kak, aku sudah berapa kali mencoba berbicara ke ibu, tapi percuma ibu gak mau dengar dan gak mau memahami aku, karena itu sampai sekarang aku ikut saja apa yang dibilang ibu”

Ibu Laila mengungkapkan bahwa didikan yang diberikan anak nya semata-mata untuk kebaikan Cindy tuntutan tersebut diberikan oleh orang tua kepada anaknya karena hal tersebutlah salah satu upaya untuk menjamin kehidupan anaknya. Ibu Laila selaku Ibu dari Cindy ungkapkan. “Dunia inikan keras dek ya, jika kita tidak punya Pendidikan atau status kita selalu direndahkan dan saya tidak ingin anak saya merasakan itu. Karena harapan saya adalah anak saya hidup harus lebih makmur dan sejahtera dari pada hidup saya,. Anak saya mungkin membenci saya karena sering mengatur dan marah. Tapi tidak apa-apa ini demi anak saya. saya tidak apa-apa di remehkan asalkan jangan anak saya”.

b. Orang tua selalu mengatur dan mengontrol anaknya secara ketat.

Orang tua cenderung mengawasi setiap aspek kehidupan anak, termasuk berteman dengan siapa, kegiatan ekstrakurikuler, bahkan hobi

c. Orang tua mempunyai ekspektasi tinggi terhadap anak

Orang tua memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap prestasi akademis dan perilaku anak. Orang tua cenderung menuntut anak selalu berprestasi dan tidak mentolerir kegagalan serta cenderung memaksa anaknya untuk menaati kemauan dari orang tua. Salah satu nya ibu felia orang tua dari adinda. Berdasarkan wawancara dengan adinda mengungkapkan bahwa “ Ibu selalu menyuruh dinda mempertahankan rangking di kelas. Nilai-nilai ulangan, UTS, UAS gitu harus bagus. Kalau nilainya jelek langsung marah, mukul, ngejewer, ngomel. Terkadang dinda tidak diberi uang jajan sama gak diizinkan keluar main sama teman-teman kak. Gara-gara nilai Dinda turun jadi 90, jadi Dinda dikurung di kamar disuruh belajar. Dinda ingin seperti anak yang lain kak, bermain Bersama teman-teman aku, tapi ibu gak pernah liat Dinda. Dinda merasa tidak pernah didengar, di pahami, di dukung, diterima dan dihargai oleh orang tua ku. Mereka hanya ingin kemauan mereka di turuti.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Felia bahwa pola asuh yang dia terapkan masih tahap wajar, ibu Felia mengungkapkan “Menurut saya tidak ada yang salah ya, selama tujuan orang

tuanya baik apapun cara mendidiknya ya baik. Saya membuat aturan dan hukuman itu kan sebagai salah satu cara saya mendidik anak. Anak orang lain aja bisa kenapa anak saya gak bisa. Anak ibu Rati (teman ibu Adinda) aja juara umum disekolahnya, saya juga ingin menyombongkan anak saya, kalau anak saya lebih pintar dari pada anak yang lain. Lagian saya memberikan hukuman kepada anak sayakan tujuannya biar anak saya kapok, biar lebih disiplin, bertanggungjawab sama apa yang sudah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

- d. Orang tua tidak jarang menghukum apabila anak melakukan kesalahan, baik hukuman ringan ataupun berat sebagai cara mendisiplinkan anak.. Bahkan tidak jarang pula hukuman tersebut merupakan hukuman fisik dan pengucilan sosial ketika anak tidak mematuhi aturan. Salah satu responden yang bernama Dewi. Dewi mengungkapkan “Kalau berbeda pendapat dengan ibu, saya gak berani menyampaikan pendapat saya, rasanya percuma, akhirnya pendapatku gak bakal didengar, mau gak mau ya nuruti orang tua. kadang Mama itu kalau stres juga marah-marahnya ke aku. Terus kegiatan itu juga dibatasi, aku pernah mau ikut kegiatan di kampus itu Mama jarang kasih izin”. Kalau aku salah begitu, Ibu bakal mulai bandingin aku sama sepupu-sepupu yang lain, kadang kalau tidak menuruti bakal di pukul”
- e. Orang tua juga cenderung memiliki komunikasi yang rendah dengan anaknya karena orang tua yang jarang memberikan respons yang baik. Akibat strict parents tersebut pada mempengaruhi perkembangan karakter anak sehingga anak tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup, lebih mudah untuk merasa stres, dan memiliki kecemasan yang berlebihan.

1.2 Dampak Pola Asuh *Strict Parents* Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa pengaruh pola asuh *Strict Parents* oleh orang tua orang tua berdampak sangat besar terhadap pembentukan karakter anak generasi Alpha. Sebagian besar anak generasi Alpha yang dibesarkan oleh orang tua dnegan pola asuh *Strict Parents* mengatakan merasa kurang percaya diri. Mereka cenderung merasa tidak mampu mengambil keputusan sendiri dan sering kali mengandalkan orang tua untuk menentukan pilihan. Banyak anak yang mengalami kecemasan dan stres akibat tuntutan yang tinggi dari orang tua. Mereka merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang ditetapkan, yang sering kali tidak realistis. Sehingga menyebabkan masalah pada kesehatan mental, termasuk kecemasan dan depresi anak.

Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh strict parents sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Mereka cenderung lebih tertutup dan kurang mampu beradaptasi dalam situasi sosial yang baru. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter cenderung kurang mandiri. Mereka sering kali merasa tidak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan kreativitas dan kemampuan problem-solving yang penting dalam kehidupan sehari-hari

Jadi Pola asuh strict parents dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak, seperti menurunnya rasa percaya diri dan meningkatnya stres. Saat ini, tren pengasuhan lebih mengarah pada pendekatan yang lebih fleksibel dan mendukung, yang mendorong anak untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pola asuh strict parents memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak dan kesehatan mental anak. Meskipun

ada beberapa aspek positif, seperti disiplin dan tanggung jawab, dampak negatifnya sering kali lebih mencolok. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan pendekatan pengasuhan yang lebih seimbang dan responsif, yang dapat mendukung perkembangan anak secara holistik. Karena Pola asuh strict parents dapat mengakibatkan tidak stabilnya emosi, sering merasa stres, tidak ingin bersosialisasi atau sering menyendiri dan kecemasan yang berlebihan yang berdampak kepada kehidupan sehari-hari.

Saran yang peneliti ingin sampaikan kepada orang tua adalah orang tua harus mampu memahami betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Orang tua juga harus memberikan perhatian terhadap anak dalam usahanya untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan potensi diri anak.

Dan peneliti berharap orang tua terus belajar untuk mengetahui pola asuh zaman sekarang dan pola asuh apa yang cocok untuk anak mereka agar anak sehingga anak generasi Alpha dapat berkembang dengan lebih optimal. Baik secara fisik ataupun mental. Karena keluarga yang harmonis dimulai dari komunikasi yang baik dan kepada orang tua diharapkan tidak menerapkan pola asuh strict parents kepada anaknya karena pola asuh tersebut dapat berakibat buruk bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Fienny M. Langi, Feronica Talibandang, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, *Journal of Psychology: Human light*, Volume 2, Nomor 1 - Juni 2021. Hlm. 50
- Ishak Fadlurrohimi, Heri Wibowo, dkk, *Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0, Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol 2, no 2, 2019. Hal. 183
- John W. Santrock, *A Tropical Approach To Life-Span Development (New York: McGraw Hill Education, 2018)*, 473.
- Pahlevi, R., & Prio Utomo. (2022). *Orang Tua, Anak dan Pola Asuh : Studi Kasus Tentang Pola Pelayanan Bimbingan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Hawa : Studi Pengurus Utamaan Gender dan Anak*, 91-102.
- Rodia Tammardiah Hasibuan, Daman, dkk, *Dampak Pola Asuh Strict Parents terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, *Journal on Education* Volume 07, No. 01, 2024, E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, C.V 2017.
- Sofi Kamilatus Sa'diah, Rania Roka, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Volume 4, Nomor 1, Desember 2023, ISSN: 2827-9689 (Online). Hlm. 624
- Wa Ode Yahyu Herliany Yusuf, Widia Wati Bustamin, dkk, *Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha*, *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* Vol.2, No.1 2024 e-ISSN :3031-8246, Hal 32-45